

ini terdiri dari likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), *leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta *leverage* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan struktur pendanaan secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Katakunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Perusahaan Manufaktur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mauliza, A., Makmun, A. H. ., & Muzakir, M. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5060-5074. <https://doi.org/10.63822/ncf1ck29>

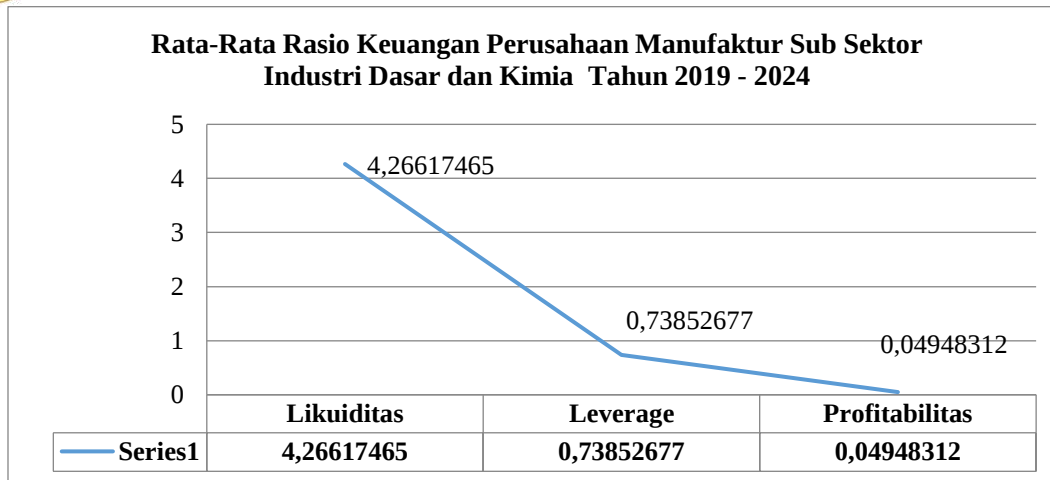
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks dan kompetitif mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja serta memperkuat daya saingnya secara berkelanjutan. Proses integrasi ekonomi internasional, percepatan digitalisasi di berbagai sektor industri, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi dunia menuntut perusahaan untuk lebih responsif dan adaptif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sektor manufaktur memiliki peranan strategis karena menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor ini tidak hanya terlihat dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari peningkatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Penelitian empiris menunjukkan bahwa sektor manufaktur berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pemulihan pasca pandemi (Mumtaz & Irawati (2025)). Oleh sebab itu, keberlanjutan dan kinerja industri manufaktur menjadi perhatian utama dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan kepercayaan investor, kreditor, serta para pemangku kepentingan lainnya. Kinerja keuangan yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, serta struktur pendanaan secara efektif. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan struktur modal yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat profitabilitas menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan strategi manajemen perusahaan (Hidayat et al., 2024)

Profitabilitas juga memiliki makna strategis karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Rasio seperti *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas menjadi salah satu sasaran utama dalam pengelolaan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2025)

Secara empiris, tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2019–2024. Ketika pandemi COVID-19 melanda, sektor manufaktur menghadapi berbagai tantangan seperti gangguan rantai pasok, pembatasan kegiatan produksi, serta melemahnya daya beli masyarakat. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, terutama pada indikator profitabilitas. Meskipun perekonomian secara bertahap mengalami pemulihan pada periode setelah pandemi, tidak semua perusahaan mampu mengembalikan tingkat laba ke kondisi sebelum krisis. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan profitabilitas (Mumtaz & Irawati, 2025). Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya pada subsektor industri dasar dan kimia, penelitian ini menyajikan grafik rata-rata rasio keuangan selama periode 2019–2024. Grafik tersebut menunjukkan perbandingan nilai rata-rata likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1.1 Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2024

Grafik menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,266, diikuti *leverage* sebesar 0,738, dan profitabilitas sebesar 0,049. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi, tingkat profitabilitas yang dihasilkan masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Pemilihan subsektor Industri Dasar dan Kimia didasarkan pada karakteristiknya sebagai industri hulu yang menyediakan berbagai bahan baku bagi sektor manufaktur lainnya, seperti industri konstruksi, otomotif, makanan dan minuman, serta barang konsumsi. Subsektor ini juga memiliki karakteristik padat modal sehingga membutuhkan pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan yang lebih kompleks dibandingkan subsektor manufaktur lainnya. Selain itu, selama periode 2019–2024 subsektor ini menghadapi dinamika yang cukup besar akibat pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku, dan proses pemulihan ekonomi, sehingga menjadi objek yang relevan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang memadai cenderung berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu menjaga kelancaran operasional tanpa menghadapi kendala pembayaran utang jangka pendek. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa likuiditas berkontribusi dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas (Gery, 2024). Meskipun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi yang optimal. Likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan adanya dana menganggur atau aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara produktif, sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan tergantung pada efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut

(Natalya, 2019).

Selain likuiditas, *leverage* merupakan faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai aset dan aktivitas operasional. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbesar peluang memperoleh laba. Namun di sisi lain, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang secara tetap (Adria & Susanto, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas telah banyak dikaji, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Secara teoritis, pengelolaan likuiditas yang efektif serta pemanfaatan *leverage* secara optimal seharusnya dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan. Argumen ini didukung oleh beberapa penelitian yang menemukan adanya pengaruh positif. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor manufaktur (Abdullah, 2025). Likuiditas dan *leverage* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Gery, 2024). Selain itu menurut Fadila et al., (2024) menyimpulkan bahwa pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan yang efisien berkontribusi positif terhadap peningkatan laba. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik serta penggunaan utang yang tepat berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, sejumlah penelitian lain justru memperlihatkan temuan yang berbeda. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya beban bunga perusahaan (Anisa et al., 2024). Likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Purba, 2019). Selain itu, Fatimah & Idayati (2020) menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan kinerja perusahaan. Variasi hasil tersebut menegaskan adanya research gap berupa ketidakkonsistenan arah maupun signifikansi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian terdiri atas 272 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan dengan total 216 observasi perusahaan-tahun. Variabel penelitian meliputi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Data penelitian bersumber dari basis data Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Likuiditas	Leverage	Profitabilitas
N	Valid	216	216	216
	Missing	0	0	0
Mean		4.266	.738	.049
Median		1.957	.532	.039
Mode		.059 ^a	-3.579 ^a	-.146 ^a
Std. Deviation		14.408	1.464	.052
Minimum		.059	-3.579	-.146
Maximum		206.864	19.268	.313
Sum		921.493	159.522	10.688

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, penelitian menggunakan 216 observasi. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata 4,266 dengan standar deviasi 14,408, menunjukkan variasi data yang tinggi. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,738 dengan standar deviasi 1,464, sedangkan profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,049 dengan standar deviasi 0,052. Secara umum, perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi, *leverage* yang moderat, dan profitabilitas yang positif selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	.0499
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.133
Test Statistic		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,135, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan uji Glejser, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (*Sig.*) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	.203		12.741	.000
	Likuiditas	.110	.100	-.042	-.617	.538
	Leverage	-.204	.102	-.161	-2.372	.119

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,538, sedangkan *leverage* sebesar 0,119. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model penelitian memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Likuiditas (X_1)	0,993	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (X_2)	0,993	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4, variabel likuiditas dan *leverage* masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,008. Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW), dengan kriteria model regresi tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 hingga +2. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.385	.376	.050	1.793

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,793, yang berada pada rentang $-2 < 1,793 < +2$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
Model			
1	(Constant)	1.058	.304
	Likuiditas	.205	.070
	<i>Leverage</i>	.410	.082

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \varepsilon$$

$$Y = 1,058 + 0,205X_1 + 0,410X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 1,058 menyatakan bahwa apabila variabel likuiditas dan *leverage* dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai profitabilitas adalah sebesar 1,058.

- b. Koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,205, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar 0,410 menunjukkan bahwa *leverage* juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,410, dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Uji t (Parsial)

Pengujian pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.058	.304			14.433	.000
Likuiditas	.205	.070	.034		2.514	.008
Leverage	.410	.082	.292		4.439	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel *coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien **Likuiditas** sebesar **0,205**, yang bernilai positif. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui nilai t-hitung sebesar **2,514** dan nilai signifikansi **0,008 < 0,05**. Maka keputusan yang diambil adalah hipotesis **H1 diterima**, yang berarti variabel likuiditas (X_1) secara parsial **berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y)**. Dengan demikian, likuiditas memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien *Leverage* sebesar 0,410, yang bernilai positif. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui nilai t-hitung sebesar 4,439 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah hipotesis H2 diterima, yang berarti variabel *leverage* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, *leverage* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

b. Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian Uji simultan dapat dilihat pada Table 8. Berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	2	.025	9.863	.000 ^b
	Residual	.536	213	.003		
	Total	.585	215			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 9,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka keputusan yang diambil adalah hipotesis H3 diterima, yang berarti variabel likuiditas (X_1) dan *leverage* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Koefisien (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.385	.376	.0501

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Model regresi ini memiliki kekuatan hubungan yang cukup, dengan nilai $R = 0,391$, yang menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Nilai Adjusted R Square = 0,376 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, sekitar 37,6% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas di luar model penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, efisiensi operasional, perputaran aset, struktur biaya, pertumbuhan penjualan, kondisi ekonomi makro, kebijakan manajemen, serta tingkat persaingan industri. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan likuiditas dan *leverage*

perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, meskipun masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai koefisien sebesar 0,205 dan nilai t-hitung sebesar **2,514**. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung memiliki kondisi operasional yang lebih stabil. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas produksi, distribusi, dan operasional tanpa hambatan keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal kerja besar untuk mendukung proses produksinya.

Dari perspektif teori, hasil penelitian ini didukung oleh *Liquidity–Profitability Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas yang harus dikelola secara optimal. Likuiditas yang memadai akan menjaga kelancaran operasional perusahaan, sehingga mendukung pencapaian laba. Namun, teori ini juga menekankan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan inefisiensi karena adanya dana menganggur (Sherif, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu mengelola likuiditas pada tingkat yang optimal sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pengelolaan aset lancar secara efisien akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efektif sehingga dapat mendukung peningkatan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah (2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur. Demikian pula penelitian Gery (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian Fadila & Miharja (2024) juga menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan melalui pengelolaan aset lancar yang efektif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Anisa & Febyansyah (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung aktivitas

operasional perusahaan. Dengan demikian, secara umum hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian menghadapi tantangan besar, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya rantai pasok dan menurunnya aktivitas produksi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mampu bertahan dan tetap menjalankan operasionalnya, sehingga tetap dapat menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga sebagai penopang utama keberlangsungan usaha dan peningkatan profitabilitas perusahaan (Mumtaz & Irawati, 2025).

Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai koefisien sebesar 0,410 dan nilai t-hitung sebesar 4,439. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima. Artinya, peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan mampu meningkatkan tingkat profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana yang berasal dari utang secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Penggunaan *leverage* yang tepat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal besar untuk menjalankan kegiatan produksinya.

Dari perspektif teori, hasil penelitian ini didukung oleh *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) dan peningkatan potensi keuntungan. Namun, penggunaan utang juga memiliki risiko berupa beban bunga dan kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha mencapai tingkat *leverage* yang optimal agar dapat memaksimalkan profitabilitas (Ai et al., 2020; Esghaier, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu mengelola *leverage* pada tingkat yang optimal, sehingga manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan risikonya. Dengan kata lain, dana yang diperoleh dari utang dapat digunakan secara efektif untuk kegiatan produktif yang menghasilkan laba lebih tinggi daripada biaya bunga yang harus dibayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gery (2024) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, penelitian Santi & Sudarsi (2024) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Periode 2019–2024 perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara efektif cenderung lebih mampu

bertahan dan melakukan pemulihan kinerja. Penggunaan *leverage* menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga likuiditas dan mendukung operasional perusahaan, sehingga tetap dapat menghasilkan laba di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil (Mumtaz & Irawati, 2025).

Likuiditas dan *Leverage* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai Adjusted R Square = 0,376 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, sekitar 37,6% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan *leverage*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar (likuiditas) dan penggunaan utang (*leverage*) secara bersamaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik memastikan kelancaran operasional, sementara *leverage* yang optimal memberikan tambahan sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, sehingga keduanya berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan.

Dari perspektif teori, hasil ini didukung oleh *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan struktur keuangan yang optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan risiko penggunaan utang. Dalam hal ini, likuiditas dan *leverage* menjadi dua komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Likuiditas berperan dalam menjaga stabilitas jangka pendek, sedangkan *leverage* berperan dalam meningkatkan potensi keuntungan melalui pendanaan eksternal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *Liquidity–Profitability Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan inefisiensi, sedangkan *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, kombinasi pengelolaan likuiditas dan *leverage* yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gery (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian Fadila & Miharja (2024) juga menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat laba perusahaan. Selanjutnya, penelitian Abdullah (2025) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan manufaktur.

Secara fenomena, pada periode 2019–2024 perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi dinamika ekonomi yang cukup kompleks, terutama akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan yang mampu menjaga likuiditas sekaligus memanfaatkan *leverage* secara optimal cenderung lebih mampu bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Kombinasi

pengelolaan likuiditas dan *leverage* yang tepat menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi Mumtaz & Irawati (2025).

Pengelolaan keuangan perusahaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan keterkaitan antar variabel secara simultan. Likuiditas yang memadai tanpa didukung struktur *leverage* yang tepat belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal. Sebaliknya, penggunaan *leverage* tanpa pengelolaan likuiditas yang baik justru berpotensi menimbulkan risiko likuiditas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, sinergi antara likuiditas dan *leverage* menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan serta mendorong pencapaian laba yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mampu mendukung kelancaran operasional sehingga berdampak pada peningkatan laba perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendanaan aktivitas produktif.
3. Likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, kombinasi pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* mampu menjelaskan sebagian variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2025). Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Aktivitas terhadap Profitabilitas : Studi Komparatif Sektor Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Abdullah bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, *seme*. 7(3), 9–17. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1260>
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.
- Ai, H., Frank, M. Z., & Sanati, A. (2020). The trade-off theory of corporate capital structure. *SSRN Electronic Journal*. 28(4), 911–922.
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &*

- Esghaier, R. (2024). The dynamic trade-off theory of capital structure: Evidence from a panel of US industrial companies. *Studies in Economics and Finance*, 41(4), 902–922.
- Fadila, S. V., & Miharja, K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7014-7023.
- Fatimah, F., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Gery, M. H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Laverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 966–974. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/808>
- Hidayat, F. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 120–127.
- Hidayat, R. T., Kristanti, I. N., & Bangsa, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2, 273–289.
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Mumtaz, R. A., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh profitabilitas likuiditas dan leverage terhadap return saham perusahaan industri manufaktur sub makanan dan minuman yang terdadar dalam BEI 2021-2023. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1047-1058.
- Natalya, D., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2).
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 146-158.
- Sherif, Y. (2025). Liquidity-Profitability Trade-off in the UK Insurance Industry: An Empirical Analysis. *MSA-Management Sciences Journal*, 4(2), 31-53.